

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan akan berusaha keras untuk mengoptimalkan kegiatan bisnisnya dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan. Perusahaan memiliki dua tujuan yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Irawan & Nurhadi (2016), tujuan perusahaan tersebut antara lain mendapat keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Harga saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan dengan persepsi investor terhadap saham. Investor tidak sembarangan memilih perusahaan. Nilai perusahaan penting untuk mengingat investor lebih tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik. Menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah salah satu cara bagi para calon investor ya untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari investasinya (Suryana *et al.*, 2022).

Berdasarkan lampiran 4 terlihat bahwa sektor infrastruktur di bursa efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami penurunan dan kenaikan harga saham. Dimana pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan sektor infrastruktur sebesar 238,03 di tahun 2018 nilai rata-rata nilai perusahaan sektor infrastruktur mengalami penurunan secara signifikan sebesar 144,20 di tahun 2019 nilai rata-rata nilai perusahaan sektor infrastruktur mengalami penurunan secara signifikan sebesar 108,08 di tahun 2020 nilai rata-rata nilai perusahaan sektor infrastruktur mengalami penurunan secara signifikan sebesar 83,56 di tahun 2021 nilai rata-rata nilai perusahaan sektor infrastruktur mengalami penurunan lagi secara signifikan sebesar 81,01.

Selain itu terdapat kasus dari perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) anjlok 96,38% pada 2020 menjadi Rp 23,98 miliar dibanding tahun sebelumnya Rp 663,80 miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), manajemen Adhi Karya mengungkapkan, pandemi Covid-19 mengakibatkan kenaikan nilai tukar mata uang asing dan menurunnya kegiatan di sektor ekonomi. Akibat pandemi, perseroan mengalami perlambatan dalam menghasilkan pendapatan, hingga menyebabkan penurunan laba, baik laba kotor, laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA), maupun laba bersih.

Menurut Jogiyanto (2013), signaling teori menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan menyampaikan informasi atau memberikan sinyal keberhasilan sebuah perusahaan yang dimana keberhasilan ini akan menarik investor untuk berinvestasi. Kondisi ini menunjukkan turunnya harga saham di

perusahaan tersebut, sehingga memberikan sinyal kepada pelaku pasar untuk menilai prospek perusahaan tidak begitu baik. Dengan demikian akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Agar investor tetap berminat membeli saham sektor infrastruktur, maka manajer perlu mengetahui penyebab turunnya harga saham dan memperbaiki kinerjanya. Turunnya harga saham ini dapat menimbulkan permasalahan terhadap perusahaan maupun bagi investor, karena investor hanya berinvestasi jika perusahaan memberikan prospek baik.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Menurut Septariani (2017), dividen merupakan alasan bagi investor untuk menginvestasikan modal yang dimiliki, karena dividen merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Indrayani *et al.* (2022), menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Martha & Lidya (2018) menunjukkan bahwa variabel

kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga dapat dilihat melalui kemampuan modal yang ditanamkan perusahaan secara keseluruhan jumlah aktiva untuk memperoleh pengembalian asset. Berdasarkan *signaling teori* para investor menanamkan sahamnya untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik dan membuat investor tetap berminat untuk membeli saham sektor infrastruktur. Profitabilitas menurut Tho'in (2020) adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan menggunakan aset atau modal, baik modal keseluruhan maupun modal sendiri. Profitabilitas juga merupakan indikator kinerja seorang manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan berupa laba yang dihasilkan (Tho'in & Prastiwi, 2019); (Nuryanto, dkk, 2014). Hasil penelitian Nurmayasari (2012), Octavia (2013) dan Abdillah (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang adalah juga salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Dede Hertina (2019) kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan hutang bagi perusahaan

memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Menurut Bambang Sudiyatno (2018), Desy Septariani (2017) kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Samsul dan Nur (2015) pertumbuhan perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik merupakan tanda untuk perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang. Jika perusahaan mampu meningkatkan asetnya, maka dapat dikatakan bahwa hasil operasional perusahaan tersebut juga meningkat, sehingga dapat berdampak pula pada tingkat kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan meningkatkan kebutuhan dana yang digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan tersebut. Akan tetapi, semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan dimasa yang akan datang, maka semakin besar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba, dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga laba tidak hanya digunakan untuk membagi dividen, akan tetapi juga digunakan untuk berinvestasi dan untuk membayar hutang. Jadi jika semakin

tinggi tingkat pertumbuhan pada sebuah perusahaan, maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Laba ditahan seperti sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Westom dan Brigham, 2012:101). Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan melambangkan perkembangan perusahaan yang baik secara internal maupun eksternal (Dewi & Sudhiarta, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parta & Sedana (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbi (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wahyuni & Purwaningsih (2021), menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel dependen dan dari hasilnya menunjukkan yang tidak konsisten satu sama lain atau adanya research GAP penelitian terdahulu. Berdasarkan ketidakkonsistenan atau adanya GAP penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Latar belakang yang telah diuraikan diatas ditemukan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai untuk permasalahan yang telah diuraikan dalam penelitian ini ada sebagian berikut:

- 1 Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur
- 2 Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur
- 3 Untuk menganalisis kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur
- 4 Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

## 2. Bagi organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan tambahan pertimbangan kepada pihak pegawai pemerintah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## 3. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi keuangan dan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Supaya mempermudah penyusunan proposal, ada beberapa tahap yang harus dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini gambaran permasalahan yang akan dibahas dan dijelaskan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini ada penjelasan uraian mengenai penelitian terdahulu sebagai dasar pembanding dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.



### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini ada pemaparan rancangan penelitian, batasan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Terdiri dari Gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan

### **BAB V: PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran